

Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 04 No 02 Mei 2024

ISSN Print: 2986-0504 | ISSN Online: xxxx-xxxx

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Peristiwa dalam Film Series “Whispers” Karya Hana Abdullah Alomair (Suatu Tinjauan Struktural)

Inka Pratiwi Hamka¹, Sitti Wahidah Masnani², Andi Agussalim^{3*}

¹ Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: inkhavrtw179@gmail.com

² Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: wahidah@unhas.ac.id

³ Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: agussalim@fs.unhas.ac.id

Corresponding Author: * Sitti Wahidah Masnani

Abstrak

Penelitian ini membahas Peristiwa dalam film series Whispers karya Hana Abdullah Alomair (Suatu Tinjauan Struktural). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis jenis peristiwa dan menganalisis hubungan peristiwa dengan unsur lain yang terdapat dalam film series Whispers karya Hana Abdullah Alomair dengan menggunakan pendekatan struktural.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah film series Whispers karya Hana Abdullah Alomair. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa yang terjadi dalam film series Whispers, terdiri dari peristiwa fungsional (misalnya kecelakaan yang dialami Hassan), peristiwa kaitan (misalnya peristiwa Hassan yang mengejar seseorang menggunakan mobilnya berkaitan dengan kecelakaan yang dialaminya) dan peristiwa acuan (misalnya ilusi Amal setelah kematian suaminya). Dalam film ini terdapat keterkaitan peristiwa dengan unsur lain, misalnya tema kekecewaan berhubungan dengan peristiwa pertemuan Lama dan Hassan. Alur mundur berkaitan dengan peristiwa yang mengungkapkan penyebab kecelakaan Hassan. Tokoh Amal yang memiliki karakter peduli berkaitan dengan peristiwa makan siang setelah pemakaman. Latar suasana yang menyedihkan berhubungan dengan peristiwa ilusi Amal setelah kematian suaminya. Konflik eksternal antara Amal dan Sawsan berkaitan dengan peristiwa makan siang setelah pemakaman.

Kata Kunci: Peristiwa, Struktural, Series “Whispers” 2020.

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu ungkapan perasaan manusia atau ciptaan yang dibuat oleh seseorang. Karya sastra merupakan salah satu wadah pengungkapan ekspresi manusia berupa pengalaman, ide, pemikiran, perasaan, keyakinan dan lain sebagainya yang dituangkan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Zuhriah, 2018). Sastra adalah bentuk seni kreatif yang berhubungan dengan manusia dan kehidupannya. Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud peneliti untuk tujuan estetika.

Banyak karya sastra yang menceritakan kehidupan yang terjadi di dunia nyata, misalnya sebuah kisah berdasarkan pengalaman pribadi. Sebagai karya seni, sastra juga dapat berupa hasil imajinasi dari seorang pengarang yang diciptakan dengan kreatifitas sehingga dapat menampilkan karya yang indah. Pengarang sebagai pencipta karya menjadi bagian dari masyarakat yang berusaha mengungkapkan setiap kejadian yang dialami dalam bentuk sebuah karya sastra (Hasmah, Masnani, & Nur, 2023). Seorang pengarang yang menuangkan perasaan, ide, atau pengalamannya dalam bentuk karya sastra menggunakan bahasa sebagai media untuk mengantar para pembaca dalam memahami karya tersebut.

Karya sastra berupa film, terdapat peristiwa yang menjadi daya tarik untuk rangkaian cerita dalam setiap episode. Salah satu contoh karya sastra berbentuk film yaitu film series yang berjudul "Whispers". Film ini merupakan karya sutradara Arab Saudi yang bernama Hana Abdullah Alomair. Hana adalah sutradara serial thriller pertama Arab Saudi untuk Netflix, melalui film yang berjudul Whispers tahun 2020 sebanyak 8 episode.

Whispers adalah film series yang menceritakan tentang perselisihan keluarga dan perjuangan dunia bisnis. Peristiwa utama yang menjadi fokus yaitu kecelakaan yang menimpa Hassan. Permasalahan utama dalam film series ini kemudian berkembang seiring usaha para tokoh untuk mengungkap penyebab kecelakaan tersebut. Tokoh-tokoh utama terlibat dalam perjuangan yang melibatkan konflik keluarga dan persaingan dalam dunia bisnis. Dalam perjuangan bisnis, dimulai dengan fokus pada kesuksesan dalam urusan peluncuran aplikasi smartphone yang akan menjadi rilis besar di perusahaan Hassan. Keberhasilan aplikasi tersebut membuat bisnisnya semakin berkembang, namun adiknya yang bernama Lama ingin mendapatkan bagian dari proyek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji film series Whispers dengan judul "Peristiwa dalam Film Series Whispers Karya Hana Abdullah Alomair (Suatu Tinjauan Struktural)." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan memperkuat teori-teori yang sudah ada mengenai pendekatan struktural, khususnya mengkaji peristiwa dalam sebuah karya sastra.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Struktural

Strukturalisme adalah sebuah paham, sebuah keyakinan, bahwa segala sesuatu yang ada dalam dunia ini mempunyai struktur, bekerja secara struktural (Faruk, 2012). Menurut Teeuw (1984), tujuan pendekatan struktural yaitu membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Hal ini juga diungkapkan oleh Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa pendekatan strukturalisme dapat

dipandang sebagai salah satu pendekatan (penelitian) kesastraan yang menekankan kajian hubungan antar unsur pembangun karya yang bersangkutan.

Dalam konteks hubungan antara peristiwa dengan unsur-unsur lain yang membangun karya sastra, strukturalisme sastra menunjukkan bahwa peristiwa dalam cerita tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling terhubung dan membentuk struktur yang mengarah pada pembentukan makna. Peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita bisa berkontribusi pada pengembangan karakter, perubahan alur cerita, dan juga dapat menggambarkan tema yang lebih besar.

2.2 Peristiwa

Sebuah karya sastra tidak akan lepas dari adanya peristiwa di dalam cerita yang akan disusun. Peristiwa merupakan rangkaian kejadian yang disusun seolah-olah merupakan kisah yang benar-benar hidup atau nyata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peristiwa adalah kejadian (hal, perkara, dan sebagainya) atau kejadian yang luar biasa (menarik perhatian dan sebagainya) yang benar-benar terjadi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain (Luxemburg, 1992 :150). Peristiwa yang membangun cerita dianggap relevan apabila hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain bersifat kausal. Peristiwa kausal adalah peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa yang lain (Faisol, 2017).

Dengan demikian peristiwa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sebuah karya sastra. Peristiwa dalam cerita menyusun rangkaian kejadian yang memberikan kesan bahwa kisah tersebut hidup atau nyata. Dalam konteks sastra, peristiwa yang membangun cerita dianggap relevan jika memiliki hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain. Hal ini berarti setiap peristiwa memiliki dampak atau akibat tertentu dalam alur cerita. Dengan adanya peristiwa kausal, cerita menjadi lebih terstruktur dan memiliki alur yang lebih koheren. Sehingga, pemahaman terhadap peristiwa dan hubungan kausal antara mereka memberikan kedalaman dan kompleksitas pada cerita sastra. Penulis menggunakan peristiwa untuk mengembangkan karakter, menggambarkan konflik, dan membentuk tema cerita secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman konsep peristiwa menjadi kunci dalam mengapresiasi dan menganalisis karya sastra.

Peristiwa dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori tergantung pada sudut pandang yang digunakan. Dalam hubungannya dengan pengembangan plot, atau perannya dalam penyajian cerita, peristiwa dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan (Luxemburg, 1992: 151-152). Jenis-jenis peristiwa dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu:

- a. **Peristiwa fungsional** adalah peristiwa-peristiwa yang memiliki peran khusus dalam menggerakkan alur cerita dan mengembangkan plot. Mereka adalah peristiwa yang paling penting dalam cerita karena mereka membawa perubahan signifikan dalam keadaan karakter atau dalam konflik cerita.
- b. **Peristiwa kaitan** adalah peristiwa-peristiwa yang berfungsi mengaitkan peristiwa-peristiwa penting dalam pengurutan penyajian cerita (Rahaningmas & Insani, 2018). Peristiwa kaitan adalah peristiwa-peristiwa yang memiliki hubungan dengan peristiwa

fungsional, tetapi mungkin tidak memiliki dampak yang sama pada perkembangan plot. Mereka dapat berperan sebagai pengisi dalam cerita atau mengembangkan karakter, tetapi mereka tidak memiliki dampak besar pada alur cerita secara langsung.

- c. **Peristiwa acuan** adalah peristiwa yang tidak secara langsung berpengaruh dan berhubungan dengan perkembangan plot, melainkan mengacu pada unsur-unsur lain, misalnya berhubungan dengan masalah perwatakan atau suasana yang melingkupi batin tokoh (Rahaningmas & Insani, 2018). Peristiwa acuan merupakan peristiwa yang digunakan untuk memberikan konteks, latar belakang, atau informasi tambahan dalam cerita.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan atau library research menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data primer dan sekundernya, data-datanya bersumber dari teks dalam novel, dokumen-dokumen, atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian (Ram, Masnani, & Zuhriah, 2023). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memaparkan secara detail suatu fenomena. Penelitian ini biasanya menggunakan rumusan masalah (Zuhriah, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu film series *Whispers* yang terdiri dari delapan episode berupa adegan dan dialog. Sementara data sekunder yaitu informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian yang diambil dari jurnal, skripsi, buku dan artikel dari internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, klasifikasi data dan analisis data untuk penarikan kesimpulan.

4. Pembahasan

4.1 Jenis-jenis Peristiwa

- a. **Peristiwa Fungsional (Kecelakaan yang dialami Hassan)**



Kecelakaan yang dialami Hassan merupakan peristiwa penting yang memiliki dampak besar pada alur cerita dan menggerakkan plot. Dalam perjalanan, Hasan memacu mobilnya dengan kecepatan tinggi sehingga mengalami kecelakaan. Kecelakaan tersebut mengakibatkan mobilnya terbalik, dan Hassan terjebak di bawah mobil tersebut. Dalam episode 8 durasi ke 43:38, terdapat adegan yang menunjukkan ketekunan Hassan dalam mencoba bertahan hidup.

Dia berjuang keras untuk tetap sadar meskipun kondisinya semakin lemah. Peristiwa kecelakaan ini adalah salah satu peristiwa fungsional yang krusial dalam cerita. Hal ini memengaruhi perjalanan karakter Hassan, memunculkan konflik utama dalam cerita, dan memberikan elemen dramatis yang signifikan. Kecelakaan ini menjadi dasar dari banyak peristiwa yang terjadi dalam film series "Whispers" dan merupakan pendorong utama plot cerita.

b. Peristiwa Kaitan (Pengakuan Sawsan kepada Khaled tentang rasa takutnya)



Sawsan meminta izin pada Amal untuk keluar membeli baju. Setelah mendapatkan izin, Sawsan memanfaatkan kesempatan itu untuk menemui Khaled. Adegan di atas terdapat dalam episode 3 durasi ke 12:27. Adegan tersebut menunjukkan ketika Sawsan menceritakan kekhawatirannya terkait peristiwa kecelakaan yang dialami Hassan. Sebagaimana dalam percakapan berikut.

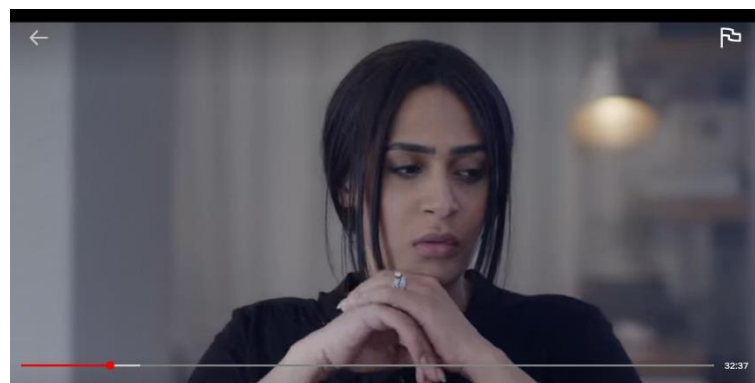
Sawsan : “Pesan yang kuterima beberapa hari lalu, hanya kau yang tahu soal itu. Jujur aku takut itu berkaitan dengan kematian Hassan.”

Khaled : “Apa kaitan semuanya?”

Sawsan : “Karena sebelum dia meninggal, aku melawannya karena pesan itu.”

Sawsan merasa ada sesuatu yang aneh dan tidak dipahaminya. Hal itu disebabkan oleh adanya pesan dan panggilan misterius yang diterima keluarganya. Peristiwa pengakuan Sawsan kepada Khaled tentang rasa takutnya ini mengaitkan peristiwa perdebatan Hassan dan Sawsan dengan peristiwa kecelakaan yang dialami Hassan.

c. Peristiwa Acuan (Makan Siang Setelah Pemakaman)



Adegan di atas terdapat pada episode 1 durasi ke 04:23, saat mereka berkumpul di meja makan, pandangan Amal tertuju pada kursi kosong yang biasanya digunakan Hassan saat makan bersama mereka. Kursi itu terlihat begitu sepi tanpa kehadiran Hassan yang selalu ceria dan penuh kehangatan. Peristiwa ini tidak berkaitan langsung dengan perkembangan plot, melainkan mengacu pada unsur lain yaitu suasana yang melingkupi batin tokoh.

Berdasarkan adegan di atas memperlihatkan pandangan Amal terhadap kursi kosong yang biasanya ditempati oleh Hassan saat makan bersama. Adegan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak berdampak langsung pada perkembangan plot, namun memiliki nilai signifikan dalam membentuk suasana dan melingkupi batin tokoh. Adegan ini tidak langsung memengaruhi plot, kehadiran kursi kosong tersebut memberikan kedalaman emosional pada cerita. Hal ini dapat memberikan dimensi yang lebih kompleks pada karakter dan suasana cerita secara keseluruhan.

3.

4.2 Hubungan Peristiwa dengan Unsur Lain

a. Hubungan Peristiwa dengan Tema

Tema adalah ide atau gambaran di balik cerita, biasanya diulang sepanjang cerita, dan bersifat abstrak. Salah satu peristiwa yang berhubungan dengan tema kekecewaan adalah ketika Hassan, karakter sentral dalam cerita, tidak bisa percaya pada Lama. Tema kekecewaan berkaitan dengan peristiwa pertemuan Hassan dan Lama di taman. Lama pada awalnya memiliki hubungan yang renggang dengan Hassan, tetapi setelah beberapa tahun, dia memiliki keinginan untuk memperbaiki hubungannya yang terputus. Sebagaimana dalam episode 4 durasi ke 11:15.



Adegan di atas menggambarkan Lama yang mengingat pertemuannya dengan Hassan. Ketika Hassan menemui Lama, interaksi mereka menggambarkan ketidakpercayaan dan kekecewaan. Dalam pertemuan tersebut, Lama mengatakan “Kau tidak merasa bersalah jika tak memberi adikmu kesempatan kedua?” namun Hassan merasa sulit untuk percaya dengan keinginan Lama. Hassan merasa kecewa dengan Lama dari kejadian masa lalu terkait pembagian warisan. Kekecewaan yang pernah dirasakan oleh Hassan terhadap Lama, khususnya terkait dengan pembagian warisan di masa lalu, terus mengakar dalam hatinya. Perasaan ini menghantui interaksi mereka yang sekarang dan mewarnai cara Hassan memandang Lama. Hassan merasa perlu untuk tetap berhati-hati dan waspada terhadap niat Lama, yang tampaknya ingin mendekati Hassan kembali.

b. Hubungan Peristiwa dengan Plot/Alur

Plot atau alur merupakan suatu rangkaian peristiwa atau sebuah kejadian dalam cerita yang dirangkai dari tahapan-tahapan suatu peristiwa sehingga membentuk suatu rangkaian cerita. Film series “Whispers” menggunakan alur mundur. Alur tersebut berkaitan dengan peristiwa pertemuan Hassan dengan beberapa orang dari masa lalunya, seperti pertemuan Hassan dengan Samar, Lama dan Walid dalam waktu yang berbeda sebelum peristiwa kecelakaan menimpa Hassan. Kecelakaan tersebut bukan hanya sebuah peristiwa awal dalam cerita, tetapi juga menjadi pemicu dari seluruh rangkaian peristiwa yang menggerakkan alur cerita. Sebelum kecelakaan terjadi, Hassan pernah bertemu dengan Walid Al-Salhi. Sebagaimana dalam episode 8 durasi ke 37:50.



Pada pertemuan tersebut, Hassan menunjukkan rekening bank dari transaksi yang dilakukan oleh Walid. Dengan penuh keyakinan, Hassan menjelaskan bahwa dia mengetahui semua transaksi dan tindakan-tindakan Walid yang terkait. Selain itu, Hassan mengungkapkan kepada Walid bahwa dia memiliki potensi untuk melaporkan semua itu kepada polisi, akan tetapi Hassan memilih untuk tidak melakukannya karena dia tidak ingin menyebabkan penderitaan kepada orang lain. Hassan ingin memberikan kesempatan bagi orang yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dan memperbaiki semua kesalahannya. Hassan menyatakan bahwa dia tidak akan melaporkan Walid kepada polisi namun dia meminta Walid untuk menjauh dari kehidupannya.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kemungkinan bahwa setelah pertemuan itu Walid mencoba mencari informasi tentang Hassan. Kemudian dia berusaha untuk menghubungi orang-orang di sekitar Hassan. Walid mencoba untuk memanfaatkan mereka agar dapat menghancurkan Hassan karena telah mengancamnya.

c. Hubungan Peristiwa dengan Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu ciptaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam cerita. Penokohan adalah gambaran tentang sifat batin tokoh yang digambarkan dalam cerita. Ciri-ciri karakter tokoh dalam film digambarkan melalui dialog, ekspresi wajah atau tingkah laku para pemerannya. Perbedaan karakter yang dimiliki setiap orang menandakan adanya perbedaan kepribadian antara satu dengan yang lainnya (Aminah32887, Masnani, & Bahri, 2023).

Dalam film series “Whispers” terdapat peristiwa yang berhubungan dengan tokoh dan penokohan. Misalnya, peristiwa makan siang setelah pemakaman yang berkaitan dengan tokoh Amal. Hal tersebut dapat dilihat pada episode 1 durasi ke 02:53.



Setelah kembali ke rumah, Amal menemui Sawsan di kamarnya. Amal menegur Sawsan karena membuka jendela kamarnya pada cuaca yang dingin dan berangin. Hal tersebut mencerminkan sifat Amal yang penuh perhatian kepada keluarganya. Setelah itu Amal berusaha mengajak Sawsan dan Waad untuk makan siang. Amal tidak hanya sekadar penuh perhatian terhadap keluarganya, tetapi juga mencerminkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan fisik dan emosional orang-orang di sekitarnya

d. Hubungan Peristiwa dengan Latar

Latar terbagi menjadi tiga, yaitu keterangan waktu, tempat, dan suasana yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian (Ramdan, Sudrajat, & Kamaluddin, 2020). Latar yang berkaitan dengan peristiwa dalam film series "Whispers" yaitu latar taman. Latar taman berkaitan dengan peristiwa pertemuan Lama dan Hassan. Latar tersebut menjadi sebuah setting penting yang memberikan warna unik dalam perjalanan karakter-karakter utama, Hassan dan Lama. Dalam suasana alam yang tenang, konflik batin dan interaksi kompleks mereka semakin terasa. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut yang terdapat dalam episode 4 durasi ke 12:00.



Adegan di atas menggambarkan pertemuan antara Hassan dan Lama di taman yang menciptakan suasana yang khusus dan berbeda dari setting-setting sebelumnya dalam cerita. Alam yang mengelilingi mereka, dengan pepohonan yang teduh dan aroma bunga yang menyegarkan, seolah menjadi saksi dari pertemuan mereka, namun di balik ketenangan alam,

terdapat dinamika hubungan yang rumit antara keduanya. Taman juga menciptakan kesempatan bagi karakter-karakter ini untuk berbicara dengan lebih jujur tentang perasaan mereka. Terlepas dari konflik dan ketegangan yang ada, taman memberikan suasana yang mendukung dalam hal terbuka mengungkapkan perasaan.

e. **Hubungan Peristiwa dengan Konflik**

Konflik merujuk pada situasi di mana terdapat ketidaksepakatan, pertentangan, atau perselisihan antara dua atau lebih pihak yang memiliki kepentingan atau tujuan yang saling bertentangan. Konflik dapat muncul dalam berbagai konteks, baik itu dalam hubungan personal, keluarga, masyarakat, organisasi, maupun antarnegara. Dalam film series “Whispers” karya Hana Abdullah Alomair, terdapat hubungan antara peristiwa dengan konflik yang terjadi. Misalnya konflik eksternal yang berkaitan dengan peristiwa makan siang setelah pemakaman. Hal tersebut dapat dilihat pada episode 1 durasi ke 05:53, saat mereka telah berkumpul di meja makan. Sebagaimana dalam adegan berikut:



Sawsan : “Aku ingin memahami sesuatu. Kenapa ibu larang kami melihatnya sebelum pemakaman?”

Amal : “Melihat orang meninggal itu tak semudah bayanganmu.”

Sawsan : “Setidaknya ibu tunggu kedatangan keluarga kedua belah pihak.”

Amal : “Kau pengacara keluarga sekarang? Peduli keluarga? Kau seolah-olah tak tahu keluarga kita jauh dan butuh waktu kesini, dan keluarganya sudah lama menelantarkannya. Dia tak ingin mereka dalam hidupnya.”

Adegan dan percakapan di atas menunjukkan adanya konflik antara Sawsan dan Amal. Sawsan merasa kecewa karena tidak diizinkan melihat Hassan sebelum dimakamkan. Hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya momen terakhir bagi dirinya. Rasa kecewa Sawsan mencerminkan ikatan emosional yang mendalam dengan Hassan dan keinginan kuat untuk mengucapkan selamat tinggal. Sawsan mencoba mengatasi kekecewaannya dengan mencari pemahaman dari Amal, namun respons Amal yang mengatakan bahwa melihat orang meninggal tidaklah mudah.

Konflik semakin diperumit oleh perbedaan pandangan tentang waktu pemakaman. Sawsan berpikir untuk menunda pemakaman sampai kedua keluarga tiba. Hal tersebut mencerminkan kepeduliannya terhadap semua pihak yang ingin mengucapkan selamat tinggal kepada Hassan. Konflik timbul dari perbedaan prioritas dan urgensi di antara Amal dan Sawsan. Amal memutuskan pemakaman Hassan segera dilakukan karena keluarga mereka jauh dan butuh waktu untuk datang. Kehilangan Hassan menciptakan perasaan duka mendalam dan kekosongan yang menghantui Amal dan Sawsan, namun reaksi mereka terhadap peristiwa ini

membawa mereka ke arah yang berbeda. Peristiwa tersebut menciptakan pertentangan emosional dan moral yang mendalam antara Amal dan Sawsan.

Dengan demikian adegan dan percakapan yang dijelaskan menggambarkan konflik emosional dan moral yang mendalam antara Sawsan dan Amal terkait pemakaman Hassan. Peristiwa ini menciptakan ketegangan dramatis dalam cerita dan mengeksplorasi aspek-aspek emosional dan moral yang kompleks dalam menghadapi kehilangan. Dalam konflik ini, penonton dapat melihat perbedaan karakter-karakter dalam mengatasi kematian, mengelola emosi, dan menghargai momen terakhir dengan orang yang dicintai.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis peristiwa dalam film series *Whispers* karya Hana Abdullah Alomair yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah: jenis peristiwa yang terdapat dalam film series *Whispers* karya Hana Abdullah Alomair terdiri dari: Peristiwa fungsional (misalnya kecelakaan yang dialami Hassan), Peristiwa kaitan (misalnya pengakuan Sawsan kepada Khaled tentang rasa takutnya, ini mengaitkan peristiwa perdebatan Hassan dan Sawsan dengan peristiwa kecelakaan yang dialami Hassan), Peristiwa acuan (misalnya makan siang setelah pemakaman).

Kemudian peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam film series *Whispers* karya Hana Abdullah Alomair memiliki hubungan dengan unsur lain, diantaranya yaitu: hubungan peristiwa dengan tema (misalnya tema kekecewaan berhubungan dengan peristiwa pertemuan Lama dan Hassan), hubungan peristiwa dengan alur (misalnya peristiwa kecelakaan yang dialami Hassan berhubungan dengan alur mundur yang mengungkapkan penyebab kecelakaan tersebut), hubungan peristiwa dengan tokoh dan penokohan (misalnya peristiwa makan siang setelah pemakaman berhubungan dengan tokoh Amal yang memiliki karakter peduli), hubungan peristiwa dengan latar (misalnya latar tempat yaitu taman yang berkaitan dengan peristiwa pertemuan Lama dan Hassan), dan hubungan peristiwa dengan konflik (misalnya peristiwa makan siang setelah pemakaman berhubungan dengan konflik eksternal antara Amal dan Sawsan).

Referensi

- Alfathoni, M. A., Minawati, R., & Zebua, E. (2018). Analisis Unsur Intrinsik pada Film *Karma* Karya Bullah Lubis. *Proporsi : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 3(2), 140-152.
- Agussalim, A. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Visual (Grafis) dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab bagi Santriwati Pondok Pesantren Immim Putri Pangkep. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3(2), 71-80.
- Aminah32887, T., Masnani, S. W., & Bahri, S. (2023). Kepribadian Tokoh dalam Film *Al-Fil Al-Azraq*: Suatu Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3(3), 36-52.
- Andari, N., & Amalijah, E. (2018). Alur Novel Keindahan dan Kesedihan Karya Kawabata Yasunari. *Parafrase : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 18(1), 57-67.
- Ayati, A. N., Khomisah, Karman, & Amiq. (2021). Realisasi Hak Anak dalam Film *Capharnaum* karya Nadine Labaki (kajian Strukturalisme Obyektif). *Az-Zahra: Jurnal Kajian Gender dan Keluarga*, 1(2), 88-105.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Peristiwa*. Retrieved Maret 16, 2023, from KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peristiwa>
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Faisol, M. (2017). Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi al-Qur'an. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 365-392.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*. (R. Widada, Ed.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrianti, F., Suntoko, & Pratiwi, W. D. (2021). Ekranisasi Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Madani Ke Film Assalamualaikum Calon Imam Karya Findo Purnowo Hw. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9591-9599.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. (H. Sazali, Ed.) Medan, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Hasmah, R., Masnani, S. W., & Nur, M. (2023, September). Kritik Sosial dalam Novel Lan Amūta Sudā karya Jehād Al Rajbī. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3(3), 51-63.
- Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Metamorfosis : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20.
- Khasanah, L. U. (2021). *Analisis Data Kuantitatif, Kenali Analisis Deskriptif*. (A. W. Davita, Editor) Retrieved Maret 16, 2023, from dqlab.id: <https://dqlab.id/analisis-data-kuantitatif-kenali-analisis-deskriptif>
- Larasati, N. H. (2020). *Pengertian Film dan Jenisnya Menurut Para Ahli*. Retrieved Desember 8, 2022, from www.diadona.id: <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli--200626s.html>
- Mardatila, A. (2022). *Pahami Pengertian Sastra Beserta Jenis-Jenisnya*. Retrieved Maret 8, 2023, from www.merdeka.com: <https://www.merdeka.com/sumut/pahami-pengertian-sastra-beserta-jenis-jenisnya-kln.html>
- Munir, R. (2017). *Pengertian Film, Unsur-unsur, Jenis-jenis, dan Fungsi Film*. Retrieved April 5, 2023, from <https://teropong.id/>: <https://teropong.id/forum/2017/08/17/pengertian-film-unsur-unsur-jenis-jenis-dan-fungsi-film/>
- Nurdiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Octa, Y. (2014). *Mengenal Plot*. Retrieved November 18, 2022, from Octacintabuku.wordpress.com: <https://octacintabuku.wordpress.com/tag/peristiwa-fungsional/>
- Oktami, N. (2016). Alur Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Dan Rancangan Pembelajaran di SMA.
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis di dalam film *Conjuring*. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2), 1-12.

- Poerwadi, P. (n.d.). Distribusi Fungsional Verba pada Konteks Peristiwa dalam Wacana Narasi Dongeng Bahasa Indonesia. (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Pusvitasari, R. D. (2017). Analisis Strukturalisme Teks Film Mata Hari, Agent H21 Karya Jean-Louis Richard. *Skripsi*.
- Rahaningmas, S. A., & Insani, N. M. (2018). Pengaluran Atau Pemplotan Dalam Karya Sastra. (*Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia*).
- Ram, S. W., Masnani, S. W., & Zuhriah. (2023, September). Pencarian Spiritual dalam Novel Wo AiNi Allah Karya Vanny Chrisma W. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3(3), 28-38.
- Ramdan, M., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Film "Jokowi.". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 549-558.
- Riandi, A. P. (2022). *Pengertian Film: Definisi, Jenis dan Fungsinya*. (A. Aditia, Editor) Retrieved Desember 8, 2022, from Kompas.Com: <https://entertainment.kompas.com/read/2022/10/19/150302666/pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya?page=all>
- Riyadi, I., Priyadi, A., & Seli, S. (2020). *Analisis Struktur Alur dalam Novel Pergolakan Karya Wildan Yatim*. Retrieved Maret 8, 2023, from media.neliti.com: <https://media.neliti.com/media/publications/217142-analisis-struktur-alur-dalam-novel-pergo.pdf>
- Said, L. R. (2016). Peristiwa dalam Novel Banat Al-Riyad karya Raja' Al-Sani (Suatu Tinjauan Struktural). *Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*.
- Samaran, P. D., Amrizal, & Lubis, B. (2018). Analisis Struktural Novel O Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 310-316.
- Zazila, D. (2013). Analisis Struktural-Semiotik Teks Film Des Hommes et Des Dieux Karya Xavier Beauvois. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Zuhriah, Z. (2018). Changes Pattern Formation Qasidah Burdah Imam Al-Būṣīry. *Springer*, 233-243. https://doi.org/10.1007/978-981-10-5669-7_20
- Zuhriah, Z (2022) Model Aplikasi Pengidentifikasi Verba Bahasa Arab = Arabic Verb Identifier Application Model. Disertasi, Universitas Hasanuddin.
- :<https://mawdoo3.com/>سارة حسان. (٢٠٢٢). تعريف القصة. تم الاسترداد من موضوع:
- :<https://mawdoo3.com/>هديل البكري. (٢٠٢١). تعريف الأدب. تم الاسترداد من موضوع: